

Meta-Analysis: Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Aulia Shiera¹, Adinda Nurul Asyifa Mulki², Nurul Ainin Ramadhan³, Anita Candra Dewi⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: auliashieral@gmail.com¹, dindapunya2@gmail.com², nnurulainin@gmail.com³,
anitacandradewi@unm.ac.id⁴

Abstrac: *This meta-analysis examines the use of YouTube as a language learning medium based on 15 research articles published between 2020-2024. This study aims to analyze patterns, trends, and implications of YouTube utilization in language education through document analysis of selected articles. The results show that YouTube is increasingly used in language education across different educational levels (40% in high schools, 20% each in early childhood education and higher education), with English (46.67%) and Indonesian (40%) as the most studied languages. Most research employed qualitative methods (46.67%), followed by quantitative (33.33%) and mixed methods (20%). The primary findings indicate that YouTube enhances learning effectiveness (40%), increases interest and motivation (26.67%), provides accessibility and learning flexibility (20%), enriches learning materials (20%), facilitates language acquisition in children (20%), and improves specific language skills (13.33%). The research identified several challenges including internet connectivity issues (40%), content curation needs (26.67%), limited interaction (20%), distractions (20%), and digital literacy requirements (20%). Despite these challenges, YouTube demonstrates significant positive impacts on vocabulary mastery (26.67%), concept understanding (33.33%), and learning motivation (40%). This meta-analysis provides comprehensive insights for educators and researchers regarding YouTube's effectiveness as a language learning medium.*

Keywords: *meta-analysis, you tube, language learning, teaching media*

Abstrak: Meta-analisis ini mengkaji penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa berdasarkan 15 artikel penelitian yang diterbitkan antara tahun 2020-2024. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola, tren, dan implikasi pemanfaatan YouTube dalam pendidikan bahasa melalui analisis dokumen terhadap artikel terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube semakin banyak digunakan dalam pendidikan bahasa di berbagai jenjang pendidikan (40% di SMA/SMK, masing-masing 20% di PAUD dan perguruan tinggi), dengan bahasa Inggris (46,67%) dan bahasa Indonesia (40%) sebagai bahasa yang paling banyak diteliti. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kualitatif (46,67%), diikuti kuantitatif (33,33%), dan metode campuran (20%). Temuan utama menunjukkan bahwa YouTube meningkatkan efektivitas pembelajaran (40%), meningkatkan minat dan motivasi belajar (26,67%), memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas belajar (20%), memperkaya materi pembelajaran (20%), memfasilitasi pemerolehan bahasa pada anak (20%), dan meningkatkan keterampilan bahasa spesifik (13,33%). Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan termasuk masalah konektivitas internet (40%), kebutuhan kurasi konten (26,67%), keterbatasan interaksi (20%), gangguan (20%), dan kebutuhan literasi digital (20%). Meskipun menghadapi tantangan tersebut, YouTube menunjukkan dampak positif signifikan pada penguasaan kosakata (26,67%), pemahaman konsep (33,33%), dan motivasi belajar (40%). Meta-analisis ini memberikan wawasan komprehensif bagi pendidik dan peneliti mengenai efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa.

Kata kunci: *meta-analisis, you tube, pembelajaran bahasa, media pembelajaran*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran bahasa secara signifikan. Salah satu platform digital yang memiliki peran penting dalam transformasi ini adalah

YouTube. Sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, YouTube menawarkan berbagai konten pembelajaran bahasa yang dapat diakses secara luas. Ketersediaan konten pembelajaran dalam berbagai bentuk dan bahasa menjadikan YouTube sebagai

salah satu sumber belajar yang potensial dalam konteks pendidikan bahasa.

Penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan fokus pada aspek yang beragam. Pratiwi & Hapsari (2020) mengkaji kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Farahsani et al., (2020) menganalisis YouTube sebagai media pemerolehan bahasa kedua bagi balita Indonesia. Rasman (2021) meneliti penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi COVID-19. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran awal tentang potensi YouTube dalam pembelajaran bahasa, namun belum ada kajian komprehensif yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut.

Studi meta-analisis ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis, mensintesis, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian tentang YouTube sebagai media pembelajaran bahasa. Melalui meta-analisis ini, dapat diidentifikasi pola, tren, kesamaan, dan perbedaan dalam pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran bahasa berdasarkan artikel-artikel penelitian terpilih.

Kajian ini memiliki signifikansi penting dalam konteks pendidikan bahasa di era digital. Pertama, memberikan gambaran komprehensif tentang pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa berdasarkan bukti empiris dari berbagai penelitian. Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa. Ketiga, menyediakan dasar ilmiah bagi pengembangan strategi implementasi

YouTube yang efektif dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian meta-analisis ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tren penelitian tentang YouTube sebagai media pembelajaran bahasa berdasarkan karakteristik artikel, (2) mengidentifikasi temuan utama dari penelitian-penelitian terpilih terkait efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa, (3) menganalisis tantangan dan limitasi dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa, (4) mengidentifikasi strategi implementasi YouTube yang efektif dalam pembelajaran bahasa, dan (5) menganalisis dampak penggunaan YouTube terhadap kompetensi bahasa peserta didik.

METODE PENELITIAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran bahasa secara signifikan. Salah satu platform digital yang memiliki peran penting dalam transformasi ini adalah YouTube. Sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, YouTube menawarkan berbagai konten pembelajaran bahasa yang dapat diakses secara luas. Ketersediaan konten pembelajaran dalam berbagai bentuk dan bahasa menjadikan YouTube sebagai salah satu sumber belajar yang potensial dalam konteks pendidikan bahasa.

Penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan fokus pada aspek yang beragam. Pratiwi & Hapsari (2020) mengkaji kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Farahsani et al., (2020) menganalisis YouTube sebagai media pemerolehan bahasa kedua bagi balita Indonesia. Rasman (2021) meneliti penggunaan YouTube sebagai media

pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi COVID-19. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran awal tentang potensi YouTube dalam pembelajaran bahasa, namun belum ada kajian komprehensif yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut. Studi meta-analisis ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis, mensintesis, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian tentang YouTube sebagai media pembelajaran bahasa. Melalui meta-analisis ini, dapat diidentifikasi pola, tren, kesamaan, dan perbedaan dalam pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran bahasa berdasarkan artikel-artikel penelitian terpilih.

Kajian ini memiliki signifikansi penting dalam konteks pendidikan bahasa di era digital. Pertama, memberikan gambaran komprehensif tentang pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa berdasarkan bukti empiris dari berbagai penelitian. Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa. Ketiga, menyediakan dasar ilmiah bagi pengembangan strategi implementasi YouTube yang efektif dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian meta-analisis ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tren penelitian tentang YouTube sebagai media pembelajaran bahasa berdasarkan karakteristik artikel, (2) mengidentifikasi temuan utama dari penelitian-penelitian terpilih terkait efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa, (3) menganalisis tantangan dan limitasi dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa, (4) mengidentifikasi strategi implementasi YouTube yang efektif dalam pembelajaran bahasa, dan (5) menganalisis dampak penggunaan YouTube terhadap kompetensi bahasa peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Artikel Penelitian

Tabel 1. Distribusi Artikel Berdasarkan Jurnal, Indeksasi, dan Tahun Terbit

N o	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Indeks asi
1	Yusriani et al. (2022)	Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia	Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)	SINTA 5
2	Pratiwi & Hapsari (2020)	Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia	Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar	SINTA 2
3	Rasman (2021)	Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid 19	EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi	SINTA 5
4	Wahyuningsih et al. (2022)	Analisis manfaat penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran online bahasa Inggris dalam meningkatkan pemahaman siswa	Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra	Google Scholar
5	Hasibuan (2024)	Revitalisasi Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di UINSU	Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris	Google Scholar
6	Unannudin (2023)	Potensi Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Efektif Teks Berita Bahasa Indonesia Disekolah	Sitasi Ilmiah	Google Scholar

Meta-Analisis: Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa
(Aulia Shiera, et al)

7	Amaliyah (2021)	Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran teks negosiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Swasta di Jakarta Timur	VOCATION AL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan	SINTA 5	dalam Implikasinya?				
8	Farahsani et al. (2020)	Youtube As A Medium For Indonesian Toddlers' Second Language Acquisition (An Analysis Through Children Songs)	HUMANIKA	SINTA 2	13	Hermawan (2021)	Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 10 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19	Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching	SINTA 3
9	Annisa (2022)	Pengaruh Media Sosial Youtube Pada Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 5 Tahunkajian Psikolinguistik	Journal Educational of Indonesia Language	Google Scholar	14	Mukti (2021).	Meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris menggunakan video Youtube di SMKN 1 Tanjung Palas.	LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra	Google Scholar
10	Sistadewi (2021)	Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas	Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia	SINTA 4	15	Mahardhika, Kusumawardani, & Asmawati (2023).	Pengaruh media YouTube terhadap pengenalan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun.	Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini	SINTA 6
11	Yuniati et al. (2021)	Pelatihan pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT kota Bengkulu	Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat	Google Scholar					
12	Jakob & Jakob (2023)	YouTube dan Pembelajaran Bahasa: Bagaimana Persepsi Siswa	Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan	Google Scholar					

Berdasarkan tabel 1. hasil meta-analisis terhadap 15 artikel penelitian menunjukkan distribusi beragam berdasarkan jurnal, indeksasi, dan tahun terbit. Berdasarkan tahun publikasi, artikel-artikel tersebut diterbitkan pada rentang tahun 2020-2024, dengan konsentrasi tertinggi pada tahun 2021 (5 artikel, 33,33%), diikuti tahun 2022 (3 artikel, 20%), tahun 2023 (3 artikel, 20%), dan tahun 2020 (2 artikel, 13,33%), serta tahun 2024 (1 artikel, 6,67%). Dari segi indeksasi, distribusi artikel mencakup SINTA 2 (2 artikel, 13,33%), SINTA 3 (1 artikel, 6,67%), SINTA 4 (1 artikel, 6,67%), SINTA 5 (3 artikel, 20%), SINTA 6 (1 artikel, 6,67%), dan Google Scholar (7 artikel, 46,67%). Hal ini menunjukkan bahwa topik YouTube sebagai media pembelajaran bahasa

menjadi perhatian peneliti di berbagai tingkatan jurnal dengan dominasi pada jurnal terindeks Google Scholar.

Jenis Penelitian

Analisis terhadap metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel-artikel terpilih menunjukkan kecenderungan penggunaan pendekatan kualitatif. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2, penelitian kualitatif mendominasi dengan 7 artikel (46,67%), diikuti penelitian kuantitatif dengan 5 artikel (33,33%), dan mixed method dengan 3 artikel (20%).

Tabel 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian	Jumlah	Persentase
Kualitatif	7	46,67%
Kuantitatif	5	33,33%
Mixed Method	3	20%

Dominasi pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa penelitian tentang YouTube sebagai media pembelajaran bahasa cenderung berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena, pengalaman, dan persepsi dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas dan dampak penggunaan YouTube terhadap hasil belajar bahasa.

Fokus Pembelajaran Bahasa

Meta-analisis terhadap fokus pembelajaran bahasa dalam artikel-artikel terpilih menunjukkan konsentrasi pada dua bahasa utama, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3, bahasa Inggris menjadi fokus dalam

7 artikel (46,67%), diikuti bahasa Indonesia dalam 6 artikel (40%), bahasa Jepang dalam 1 artikel (6,67%), dan fokus umum/tidak spesifik dalam 1 artikel (6,67%).

Tabel 3. Distribusi Artikel Berdasarkan Bahasa yang Diteliti

Bahasa	Jumlah	Persentase
Bahasa Indonesia	6	40%
Bahasa Inggris	7	46,67%
Bahasa Jepang	1	6,67%
Umum/Tidak Spesifik	1	6,67%

Dominasi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam penelitian menunjukkan fokus pada dua bahasa yang memiliki peran penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadi prioritas dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk YouTube.

Sasaran Pendidikan

Analisis terhadap jenjang pendidikan yang menjadi sasaran dalam penelitian-penelitian terpilih menunjukkan distribusi yang beragam. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4, Sekolah Menengah Atas/SMK mendominasi dengan 6 artikel (40%), diikuti Pendidikan Anak Usia Dini dan Perguruan Tinggi masing-masing dengan 3 artikel (20%), Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama masing-masing dengan 1 artikel (6,67%), serta umum/tidak spesifik dengan 1 artikel (6,67%).

Tabel 4. Distribusi Artikel Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
Pendidikan Anak Usia Dini	3	20%
Sekolah Dasar	1	6,67%
Sekolah Menengah Pertama	1	6,67%
Sekolah Menengah Atas/SMK	6	40%
Perguruan Tinggi	3	20%
Umum/Tidak Spesifik	1	6,67%

Konsentrasi penelitian pada jenjang SMA/SMK menunjukkan bahwa penerapan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa lebih intensif pada tingkat pendidikan menengah. Hal ini mungkin terkait dengan tingkat kemandirian belajar dan akses teknologi yang lebih baik pada peserta didik di jenjang tersebut.

Aspek Kebahasaan yang Diteliti

Meta-analisis terhadap aspek kebahasaan yang diteliti dalam artikel-artikel terpilih menunjukkan konsentrasi pada keterampilan umum berbahasa. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4, keterampilan umum berbahasa menjadi fokus dalam 5 artikel (46,67%), diikuti pemerolehan bahasa kedua dalam 3 artikel (20%), teks spesifik dalam 2 artikel (13,33%), kemampuan berpikir tingkat tinggi, pelatihan guru/pendidik, dan keterampilan berbicara masing-masing dalam 1 artikel (6,67%).

Tabel 5. Distribusi Artikel Berdasarkan Aspek Kebahasaan yang Diteliti

Aspek Kebahasaan	Jumlah	Persentase
Keterampilan Umum Berbahasa	7	46,67%

Pemerolehan Bahasa Kedua	3	20%
Teks Spesifik (Negosiasi, Berita)	2	13,33%
Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	1	6,67%
Pelatihan Guru/Pendidik	1	6,67%
Keterampilan Berbicara	1	6,67%
Total	15	100%

Dominasi penelitian pada keterampilan umum berbahasa menunjukkan kecenderungan untuk mengkaji pemanfaatan YouTube secara holistik dalam pembelajaran bahasa. Namun, terdapat juga perhatian terhadap aspek-aspek spesifik seperti pemerolehan bahasa kedua, pembelajaran teks tertentu, dan pengembangan keterampilan berbicara.

Keterampilan Bahasa yang Dikembangkan

Analisis terhadap keterampilan bahasa yang dikembangkan dalam penelitian-penelitian terpilih menunjukkan konsentrasi pada keterampilan umum/komprehensif. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6, keterampilan umum/komprehensif menjadi fokus dalam 7 artikel (46,67%), diikuti kosakata dan pemahaman teks masing-masing dalam 3 artikel (20%), keterampilan berbicara dan literasi digital masing-masing dalam 1 artikel (6,67%).

Tabel 6. Distribusi Artikel Berdasarkan Keterampilan Bahasa yang Dikembangkan

Keterampilan Bahasa	Jumlah	Persentase
Keterampilan Umum/Komprehensif	7	46,67%
Kosakata	3	20%

Keterampilan Berbicara	1	6,67%
Pemahaman Teks	3	20%
Literasi Digital	1	6,67%

Dominasi penelitian pada keterampilan umum/komprehensif menunjukkan bahwa YouTube sering dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan beberapa keterampilan bahasa sekaligus. Namun, terdapat juga penelitian yang berfokus pada keterampilan spesifik seperti penguasaan kosakata, pemahaman teks, dan keterampilan berbicara.

Temuan Utama Penelitian

Meta-analisis terhadap temuan utama dari penelitian-penelitian terpilih menunjukkan beberapa tema dominan. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 7, peningkatan efektivitas pembelajaran menjadi temuan dalam 6 artikel (40%), peningkatan minat dan motivasi belajar dalam 4 artikel (26,67%), aksesibilitas dan fleksibilitas belajar, perkaya materi pembelajaran, dan pemerolehan bahasa pada anak masing-masing dalam 3 artikel (20%), serta pengembangan kemampuan kognitif dan peningkatan keterampilan berbahasa spesifik masing-masing dalam 2 artikel (13,33%).

Tabel 7. Sintesis Temuan Utama Penelitian

Temuan Utama	Jumlah	Persentase
Peningkatan Efektivitas Pembelajaran	6	40%
Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar	4	26,67%
Pengembangan Kemampuan Kognitif	2	13,33%
Aksesibilitas dan Fleksibilitas Belajar	3	20%

Perkaya Materi Pembelajaran	3	20%
Pemerolehan Bahasa pada Anak	3	20%
Peningkatan Keterampilan Berbahasa Spesifik	2	13,33%
Total Temuan	23	>100%

Catatan : Beberapa artikel memiliki lebih dari satu temuan utama.

Temuan-temuan utama tersebut menunjukkan bahwa YouTube memiliki kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa dari berbagai aspek. Peningkatan efektivitas pembelajaran dan minat belajar menjadi temuan dominan yang menunjukkan potensi YouTube sebagai media pembelajaran bahasa yang efektif dan menarik.

Tantangan dan Limitasi Penggunaan YouTube

Meta-analisis terhadap tantangan dan limitasi dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa menunjukkan beberapa tema utama. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 8, konektivitas internet menjadi tantangan dalam 6 artikel (40%), kebutuhan kurasi konten dalam 4 artikel (26,67%), keterbatasan interaksi, distraksi dan gangguan, serta kemampuan literasi digital masing-masing dalam 3 artikel (20%).

Tabel 8. Tantangan dan Limitasi Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Tantangan dan Limitasi	Jumlah	Persentase
Konektivitas Internet	6	40%
Kebutuhan Kurasi Konten	4	26,67%
Keterbatasan Interaksi	3	20%
Distraksi dan Gangguan	3	20%

Kemampuan Literasi Digital	3	20%
Total Tantangan	19	>100%

Catatan : Beberapa artikel memiliki lebih dari satu tantangan utama

Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi YouTube sebagai media pembelajaran bahasa memerlukan perhatian terhadap aspek teknis (konektivitas internet), konten (kurasi), interaksi, fokus belajar, dan kompetensi digital. Hal ini menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa berbasis YouTube.

Strategi Implementasi YouTube dalam Pembelajaran Bahasa

Meta-analisis terhadap strategi implementasi YouTube dalam pembelajaran bahasa menunjukkan beberapa pendekatan utama. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 9, integrasi dengan kurikulum menjadi strategi dalam 6 artikel (40%), pembelajaran berpusat pada siswa dalam 5 artikel (33,33%), kreasi konten oleh siswa/mahasiswa dan pemilihan konten sesuai usia masing-masing dalam 3 artikel (20%), model flipped classroom dan praktek langsung masing-masing dalam 2 artikel (13,33%), serta pelatihan guru dalam 1 artikel (6,67%).

Tabel 9. Strategi Implementasi YouTube dalam Pembelajaran Bahasa

Strategi Implementasi	Jumlah	Persentase
Integrasi dengan Kurikulum	6	40%
Pembelajaran Berpusat pada Siswa	5	33,33%
Kreasi Konten oleh Siswa/Mahasiswa	3	20%
Model Flipped Classroom	2	13,33%
Pelatihan Guru	1	6,67%
Pemilihan Konten Sesuai Usia	3	20%
Praktek Langsung (Active Learning)	2	13,33%
Total Strategi	22	>100%

Catatan : Beberapa artikel memiliki lebih dari satu strategi

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa implementasi YouTube sebagai media pembelajaran bahasa perlu mempertimbangkan integrasi dengan kurikulum, keterlibatan aktif peserta didik, kesesuaian konten, dan pengembangan kompetensi pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube memerlukan pendekatan yang terencana dan sistematis.

Dampak Penggunaan YouTube pada Kompetensi Peserta Didik

Meta-analisis terhadap dampak penggunaan YouTube pada kompetensi peserta didik menunjukkan beberapa aspek positif. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 10, peningkatan motivasi belajar menjadi dampak dalam 6 artikel (40%), peningkatan pemahaman konsep dalam 5 artikel (33,33%), peningkatan penguasaan kosakata dalam 4 artikel (26,67%), peningkatan kemampuan berbicara, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan peningkatan kepercayaan diri masing-masing dalam 2 artikel (13,33%).

Tabel 10. Dampak Penggunaan YouTube pada Kompetensi Peserta Didik

Dampak pada Kompetensi	Jumlah	Persentase
Peningkatan Penguasaan Kosakata	4	26,67%
Peningkatan Kemampuan Berbicara	2	13,33%
Peningkatan Pemahaman Konsep	5	33,33%
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis	2	13,33%
Peningkatan Motivasi Belajar	6	40%
Peningkatan Kepercayaan Diri	2	13,33%
Total Dampak	21	>100%

Catatan : Beberapa artikel memiliki lebih dari satu dampak

Hasil meta-analisis terhadap 15 artikel penelitian yang telah ditelaah menunjukkan bahwa YouTube sebagai media pembelajaran bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Terdapat enam dimensi utama dalam peningkatan kompetensi yang teridentifikasi, yaitu peningkatan penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan kepercayaan diri.

Peningkatan Motivasi Belajar melalui YouTube

Temuan yang paling dominan dalam meta-analisis ini adalah peningkatan motivasi belajar (40%) yang muncul di enam artikel penelitian (Hermawan, 2021; Jakob & Jakob (2023), 2023; Amaliyah, 2021; Yusriani et al., (2022); Rasman, 2021; Mukti (2021). Hal ini sejalan dengan pandangan Krashen (1985) dalam Hipotesis Filter Afektif yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor afektif, termasuk motivasi. YouTube sebagai platform yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih relaksasi dan menyenangkan, sehingga menurunkan filter afektif dan meningkatkan penerimaan input bahasa.

Hermawan (2021) dalam studinya terhadap pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 10 Malang menemukan bahwa penggunaan YouTube meningkatkan antusiasme siswa karena konten audiovisual yang menarik dan kontekstual. Demikian pula, Jakob & Jakob (2023) menyoroiti bahwa persepsi positif siswa terhadap YouTube sebagai sarana pembelajaran menjadi faktor pendorong ketertarikan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi instrinsik (Ryan & Deci, 2000)

dalam Nurishlah et al., (2023) yang menekankan bahwa ketertarikan dan kesenangan dalam proses pembelajaran merupakan bentuk motivasi yang lebih berkelanjutan dibandingkan motivasi eksternal.

Peningkatan Pemahaman Konsep Bahasa

Aspek kedua yang menonjol adalah peningkatan pemahaman konsep bahasa (33,33%) yang teridentifikasi dalam lima penelitian (Pratiwi & Hapsari 2020; Unannudin 2023; Amaliyah, 2021; Yusriani et al., (2022); Wahyuningsih et al., (2022). YouTube menawarkan representasi visual dan auditif yang membantu peserta didik memahami konsep bahasa secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan teori *dual coding* Paivio, (1986) yang mengemukakan bahwa informasi yang disajikan dalam format verbal dan visual secara simultan akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang.

Unannudin (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran teks berita melalui YouTube memberikan konteks nyata yang membantu siswa memahami struktur dan ciri kebahasaan teks berita secara lebih komprehensif. Demikian pula, Amaliyah (2021) menemukan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran teks negosiasi meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan aplikasi praktis dari keterampilan negosiasi. Temuan ini mengkonfirmasi pendapat Mayer, (2005) dalam teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa otak manusia memproses informasi lebih efektif ketika disajikan dalam kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya kata-kata saja.

Peningkatan Penguasaan Kosakata

Peningkatan penguasaan kosakata (26,67%) merupakan aspek ketiga yang menonjol dalam meta-analisis ini, yang ditemukan dalam empat penelitian

(Mahardhika et al., 2023; Farahsani et al., (2020); Annisa, 2022; Wahyuningsih et al., (2022). YouTube menyediakan input bahasa yang otentik dan kontekstual yang memfasilitasi pemerolehan kosakata secara alami. Mahardhika et al. (2023) dalam penelitiannya tentang pengaruh YouTube terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun menemukan bahwa anak-anak dapat menginternalisasi kosakata baru dengan lebih efektif melalui lagu dan animasi di YouTube.

Temuan ini sejalan dengan hipotesis input Krashen (1985) yang menekankan pentingnya input bahasa yang komprehensif dan sedikit di atas level kemampuan peserta didik ($i+1$) untuk akuisisi bahasa yang efektif. Konten YouTube yang beragam memungkinkan peserta didik untuk terpapar pada berbagai kosakata dalam konteks yang bermakna, sehingga memfasilitasi pemerolehan bahasa secara implisit. Farahsani et al. (2020) dalam studinya tentang pemerolehan bahasa kedua pada balita menunjukkan bagaimana lagu anak-anak di YouTube menjadi sumber input bahasa yang efektif.

Aksesibilitas dan Fleksibilitas Belajar

Meta-analisis juga mengidentifikasi kontribusi YouTube dalam meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas belajar (20%) berdasarkan tiga penelitian (Sistadewi, 2021; Rasman, 2021; Mukti (2021). Sistadewi, (2021) menyoroti peran YouTube dalam pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi, yang memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Demikian pula, Rasman (2021) menemukan bahwa YouTube menjadi sarana yang efektif bagi siswa untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris secara mandiri di luar jam pelajaran formal.

Fleksibilitas ini mendukung prinsip pembelajaran mandiri dan pengembangan kemampuan belajar sepanjang hayat sebagai keterampilan abad ke-21 yang esensial. Peserta didik tidak lagi terbatas pada waktu dan tempat tertentu untuk belajar, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing (Ali et al., 2024). Mukti (2021) menggarisbawahi bahwa kemudahan akses YouTube memungkinkan siswa untuk berlatih berkali-kali hingga mencapai pemahaman yang diinginkan.

Tantangan Implementasi YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Meskipun YouTube menunjukkan potensi yang besar dalam pembelajaran bahasa, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Konektivitas internet menjadi tantangan utama (40%) yang diidentifikasi dalam enam penelitian (Rasman, 2021; Hermawan, 2021; Sistadewi, 2021; Jakob & Jakob, 2023; Wahyuningsih et al., 2022; Mukti, 2021). Keterbatasan akses internet, terutama di daerah terpencil atau pada peserta didik dari keluarga berekonomi rendah, dapat memperlebar kesenjangan digital dalam pendidikan.

Kebutuhan kurasi konten (26,67%) juga merupakan tantangan signifikan yang disorot dalam empat penelitian Yusriani et al., (2022); Pratiwi & Hapsari, (2020); Annisa (2022); Farahsani et al., (2020) . YouTube sebagai platform terbuka memiliki konten yang sangat beragam, tidak semuanya sesuai untuk tujuan pendidikan. Pratiwi & Hapsari (2020) menekankan pentingnya seleksi konten yang ketat untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Annisa (2022) menambahkan bahwa konten YouTube untuk anak-anak perlu dikaji secara

kritis untuk menghindari paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan norma dan nilai budaya lokal.

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah keterbatasan interaksi (20%), distraksi (20%), dan kemampuan literasi digital (20%). Sistadewi, (2021) dan Rasman (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui YouTube cenderung bersifat satu arah, sehingga kurang mengakomodasi interaksi dinamis yang penting dalam pembelajaran bahasa. Jakob & Jakob (2023) dan Amaliyah, (2021) mengingatkan tentang potensi distraksi dari konten lain yang tersedia di platform yang sama. Sementara itu, Yuniati et al., (2021), Hasibuan (2024), dan Rasman (2021) menyoroti pentingnya kemampuan literasi digital baik dari pendidik maupun peserta didik untuk mengoptimalkan YouTube sebagai media pembelajaran.

Strategi Implementasi yang Efektif

Berdasarkan meta-analisis, terdapat beberapa strategi implementasi yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa. Integrasi YouTube dengan kurikulum (40%) menjadi strategi yang paling banyak direkomendasikan (Yusriani et al., 2022; Pratiwi & Hapsari, 2020; Hasibuan, 2024; Hermawan (2021); Sistadewi, 2021; Yuniati et al., (2021)). YouTube tidak boleh digunakan sebagai pengganti pengajaran tradisional, melainkan sebagai komplemen yang terintegrasi dengan tujuan kurikulum .

Pembelajaran berpusat pada siswa (33,33%) juga menjadi strategi penting yang diidentifikasi dalam lima penelitian (Wahyuningsih et al., 2022; Amaliyah, 2021; Jakob & Jakob, 2023; Unannudin, 2023; Mukti 2021). Strategi ini menempatkan peserta didik sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima pasif informasi. Amaliyah (2021)

mendemonstrasikan bagaimana siswa dapat dilibatkan dalam menganalisis dan mendiskusikan konten YouTube secara kritis, sementara Mukti (2021) menyoroti pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Kreasi konten oleh siswa (20%) merupakan strategi inovatif yang direkomendasikan oleh Rasman (2021), Amaliyah (2021), dan Hasibuan, (2024). Strategi ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga keterampilan digital dan kreativitas peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Rasman (2021), proses pembuatan video oleh siswa melibatkan tahapan perencanaan, penulisan naskah, pengambilan gambar, dan pengeditan yang secara keseluruhan memperkaya pengalaman belajar bahasa.

Strategi lain yang teridentifikasi adalah model flipped classroom (13,33%), pelatihan guru (6,67%), pemilihan konten sesuai usia (20%), dan praktik langsung (13,33%). Hermawan (2021) dan Sistadewi (2021) menunjukkan efektivitas model flipped classroom dimana siswa mempelajari materi melalui YouTube sebelum kelas, sehingga waktu tatap muka dapat dioptimalkan untuk diskusi dan praktik. Yuniati et al., (2021), menekankan pentingnya pelatihan guru untuk memastikan kompetensi digital pendidik dalam mengintegrasikan YouTube ke dalam pembelajaran. Sementara itu, Farahsani et al., (2020) , Annisa (2022), Mahardhika et al., (2023) menyoroti pentingnya pemilihan konten yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Keseluruhan temuan meta-analisis ini mengkonfirmasi bahwa YouTube, ketika diimplementasikan dengan strategi yang tepat, dapat menjadi media yang efektif untuk pembelajaran bahasa di berbagai jenjang

pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Namun, pemanfaatannya perlu dibarengi dengan kesadaran akan tantangan yang ada dan penerapan strategi yang dapat memitigasi tantangan tersebut.

PENUTUP

Penelitian ini telah menganalisis peran Berdasarkan hasil meta-analisis terhadap 15 artikel penelitian tentang YouTube sebagai media dalam lima penelitian (Wahyuningsih et al., 2022; Amaliyah, 2021; Jakob & Jakob, 2023; Unannudin, 2023; Mukti 2021). Strategi ini menempatkan peserta didik sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima pasif informasi. Amaliyah (2021) mendemonstrasikan bagaimana siswa dapat dilibatkan dalam menganalisis dan mendiskusikan konten YouTube secara kritis, sementara Mukti (2021) menyoroti pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Kreasi konten oleh siswa (20%) merupakan strategi inovatif yang direkomendasikan oleh Rasman (2021), Amaliyah (2021), dan Hasibuan, (2024). Strategi ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga keterampilan digital dan kreativitas peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Rasman (2021), proses pembuatan video oleh siswa melibatkan tahapan perencanaan, penulisan naskah, pengambilan gambar, dan pengeditan yang secara keseluruhan memperkaya pengalaman belajar bahasa.

Strategi lain yang teridentifikasi adalah model flipped classroom (13,33%), pelatihan guru (6,67%), pemilihan konten sesuai usia (20%), dan praktik langsung (13,33%). Hermawan (2021) dan Sistadewi (2021) menunjukkan

efektivitas model flipped classroom dimana siswa mempelajari materi melalui YouTube sebelum kelas, sehingga waktu tatap muka dapat dioptimalkan untuk diskusi dan praktik. Yuniati et al., (2021), menekankan pentingnya pelatihan guru untuk memastikan kompetensi digital pendidik dalam mengintegrasikan YouTube ke dalam pembelajaran. Sementara itu, Farahsani et al., (2020) , Annisa (2022), Mahardhika et al., (2023) menyoroti pentingnya pemilihan konten yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Keseluruhan temuan meta-analisis ini mengkonfirmasi bahwa YouTube, ketika diimplementasikan dengan strategi yang tepat, dapat menjadi media yang efektif untuk pembelajaran bahasa di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Namun, pemanfaatannya perlu dibarengi dengan kesadaran akan tantangan yang ada dan penerapan strategi yang dapat memitigasi tantangan tersebut.

pembelajaran bahasa, dapat disimpulkan bahwa YouTube memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Dampak tersebut teridentifikasi dalam enam aspek utama: peningkatan penguasaan kosakata (26,67%), peningkatan kemampuan berbicara (13,33%), peningkatan pemahaman konsep (33,33%), peningkatan kemampuan berpikir kritis (13,33%), peningkatan motivasi belajar (40%), dan peningkatan kepercayaan diri (13,33%).

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama terkait konektivitas internet (40%), kebutuhan kurasi konten (26,67%), keterbatasan interaksi (20%), distraksi (20%), dan kemampuan

literasi digital (20%). Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui implementasi strategi yang tepat, seperti integrasi dengan kurikulum (40%), pembelajaran berpusat pada siswa (33,33%), kreasi konten oleh siswa (20%), model flipped classroom (13,33%), pelatihan guru (6,67%), pemilihan konten sesuai usia (20%), dan praktik langsung (13,33%).

Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa sangat bergantung pada pemanfaatannya secara strategis dan terintegrasi dalam keseluruhan proses

pembelajaran. YouTube tidak seharusnya menjadi pengganti metode pembelajaran tradisional, melainkan sebagai komplemen yang memperkaya pengalaman belajar bahasa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas YouTube dalam konteks pembelajaran bahasa daerah dan bahasa asing selain bahasa Inggris, serta pengembangan model integrasi YouTube yang lebih sistematis dalam kurikulum pendidikan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amaliyah, N. (2021). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Teks Negosiasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Smk Swasta Di Jakarta Timur. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(4), 211–219. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i4.670>
- Annisa, S. R. (2022). Pengaruh Media Sosial Youtube Pada Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 5 Tahunkajian Psikolinguistik. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(2), 10–17. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i2.1038>
- Farahsani, Y., Rini, I. P., & Jaya, P. H. (2020). Youtube As a Medium for Indonesian Toddlers' Second Language Acquisition (an Analysis Through Children Songs). *Humanika*, 27(2), 147–154. <https://doi.org/10.14710/humanika.v27i2.33793>
- Hasibuan, N. H. (2024). Revitalisasi Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di UINSU. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(4), 01–08. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i4.736>
- Hermawan, D. A. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 10 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 9(2), 76–86. <https://doi.org/10.15294/chie.v9i2.45982>
- Jakob, F. E., & Jakob, J. C. (2023). *YouTube dan Pembelajaran Bahasa : Bagaimana Persepsi Siswa dalam Implikasinya ? YouTube and Language Learning : What Are Students' Perceptions of Its Implications ? 1*, 46–55. <https://doi.org/10.31959/JS.v1i2>.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. London: Longman.
- Mahardhika, F., Kusumawardani, R., & Asmawati, L. (2023). Pengaruh Media Youtube Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 7–21.

<https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i1.1085>

- Mayer, R. E. (2005). *Cognitive theory of multimedia learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mukti, D. H. H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Video Youtube Di Smkn 1 Tanjung Palas. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 100–109. <https://doi.org/10.51878/language.v1i1.456>
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL MURABBI*, 2(2), 60–71. <https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Rasman, R. (2021). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid 19. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 118–126. <https://doi.org/10.51878/Edutech.V1i2.442>
- Sistadewi, M. (2021). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.693
- Suhasni, S., Supriadi, S., & Erniati, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VII Mts Nurul Falaq Lengko Randang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(3), 836-849.
- Unannudin, A. (2023). Potensi Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Efektif Teks Berita Bahasa Indonesia Disekolah. *Sitasi Ilmiah*, 1(2), 11–20.
- Wahyuningsih, S. P., Budiman, M. A., & Sari, V. P. (2022). Analisis manfaat penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran online bahasa Inggris dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 1–7. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. (2021). Pelatihan pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41.
- Yusriani, Y., Nasution, M., & Syahputra, E. (2022). Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 215–218. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2521>